

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi dalam menentukan pemimpin negara maupun daerah tentunya harus melaksanakan pemilihan yang langsung dipilih oleh rakyat. Pemilihan tersebut dikonsepsikan sebagai pemilihan umum dimana pemilu merupakan suatu metode politik yang bertujuan untuk memilih dan menentukan kepala pemerintahan dan wakilnya yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2002 tentang pemilu. Salah satu bagian dari pemilu yakni adanya pemilihan kepala daerah (pilkada) yang merupakan implementasi demokrasi di level daerah yang mempunyai dua sistem penyelenggaraan yaitu pilkada secara tidak langsung dan penyelenggaraan pilkada secara langsung. Namun pada era saat ini pilkada secara tidak langsung sudah tidak dilakukan lagi mengingat Indonesia telah memasuki masa reformasi, dimana rakyat bisa menentukan pemimpin sesuai dengan pilihannya sendiri.

Menurut Prihatmiko (2005: 3) pilkada dinilai sebagai perwujudan pengembalian hak-hak dasar masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen pemimpin daerah sehingga mendinamisir kehidupan demokrasi ditingkat lokal. Keberhasilan pilkada untuk melahirkan kepemimpinan daerah yang demokratis, sesuai kehendak dan tuntutan rakyat sangat tergantung pada kritisme dan rasionalitas rakyat sendiri

Pelaksanaan Pilkada tahun 2020 kali ini berbeda dengan kondisi pilkada periode sebelumnya. Pilkada tahun ini menuai banyak problematika bagi

pemerintah maupun masyarakat yang disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19 yang mana virus ini sangat membatasi ruang gerak atau aktivitas individu hampir di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 berdampak pula pada pilkada Kabupaten Tasikmalaya khususnya pada pasangan calon dikarenakan adanya pembatasan untuk melakukan serangkaian kegiatan pilkada untuk mempromosikan secara lebih dekat dengan masyarakat. Dalam hal ini proses kampanye yang dilakukan pasangan calon mengalami kendala dikarenakan harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi selama pandemi.

Kampanye pada dasarnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Menurut Sayuti (2014: 101) Kampanye juga dapat digambarkan secara sederhana sebagai usaha dalam mempengaruhi khalayak sedemikian rupa sehingga khalayak tersebut akan membuat pertimbangan untuk dijadikan sebagai dasar memilih atas pilihan yang sudah ditentukan dengan cara mencoblos didalam pemungutan suara pemilu tersebut.

Sebelum pandemi covid-19 terjadi, bentuk kampanye biasanya dilakukan dengan melakukan pertemuan, rapat-rapat umum, tatap muka atau melakukan serangkaian kegiatan bersama masyarakat seperti berdialog dan berdiskusi demi menarik perhatian dari masyarakat sesuai dengan daerah pilihan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat.

Merujuk pada pelaksanaan pilkada Kabupaten Tasikmalaya yang diselenggarakan pada tanggal 9 Desember tahun 2020. Berdasarkan data dari situs

resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tasikmalaya, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) tahun 2020 sebanyak 1.332.978 pemilih yang terdiri dari 673.316 pemilih laki-laki dan 659.652 pemilih perempuan yang tersebar di 39 kecamatan, 351 desa dan 3740 TPS. (<https://kab-tasikmalaya.kpu.go.id/>)

Kontestasi pilkada kali ini diikuti oleh empat pasangan calon yang bersaing ketat. Secara komposisi, diurutkan pertama dengan nomor urut 01 yaitu pasangan Azies Rismaya Mahpud dan Haris Sanjaya yang diusung partai Gerindra dan Demokrat yang berlatar belakang sebagai pengusaha dan politisi. Pasangan dengan nomor urut 02 yang juga sebagai pasangan *incumbent* diisi oleh Ade Sugianto dan Cecep Nurul Yakin yang diusung partai PDIP dan PPP. Kemudian diurutkan ketiga ada pasangan dengan nomor urut 03 yaitu Iwan Saputra dan Iip Mifahul Faoz yang diusung partai PKS, Golkar, PKB, dan PAN yang berlatar belakang birokrat dan santri. Dan pasangan terakhir nomor urut 04 yang merupakan pasangan independen yaitu Cep Zamzam dan Fadil Karsoma yang berlatar belakang birokrat. Berikut gambar tabel hasil suara yang diraih oleh masing-masing calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020.

Tabel 1. 1
Hasil Penetapan Rekapitulasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kota Tasikmalaya 2020

No Urut	Nama Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati	Perolehan Suara	
		%	Suara
1	H. Azies Rismaya Mahpud, S.E - H. Haris Sanjaya, M.Ipol	23,2	221.924
2	H. Ade Sugianto - H. Cecep Nurul Yakin	32,9	315.332

3	Cep Zamzam Dzulfikar Nur, S.Sos - Drs. H Padil Karsoma, M.Si	11,8	113.571
4	Dr. H. Iwan Saputra, SE, M.Si - Iip Miptahul Paoz	32,1	308.359

Sumber: KPU Kab Tasikmalaya tahun 2020

Dari keempat pasangan calon diatas, penulis lebih tertarik untuk membahas pasangan calon Azies-Haris, yang mana pasangan ini memiliki latar belakang berbeda yang bisa menjadi nilai tambah tersendiri dan tentunya menarik untuk diteliti sehingga bisa menyatu menjadi pasangan calon dalam kontestasi pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020.

Latar belakang dari pasangan Azies-Haris tentunya sedikit berbeda dengan pasangan calon yang lainnya. Nama Azies Rismaya Mahfud sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Kota maupun Kabupaten Tasikmalaya, ia merupakan seorang pengusaha dari keluarga Mayasari Grup yang sukses secara nasional bahkan internasional dan juga dikenal sebagai pengusaha yang kompeten dibidang ekonomi dan tata kelola manajemen perusahaan, hal tersebut dapat dijadikan salah satu modal yang bisa diterapkan pengalamannya dalam tata kelola pemerintahan dan menjadi modal yang bisa diunggulkan untuk berkontestasi politik.

Sedangkan untuk latar belakang wakilnya yaitu Haris Sanjaya, ia merupakan salah satu kader Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang menjabat sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang PKB dan juga menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya, sehingga kemampuan intelektualitas Haris Sanjaya sudah tidak diragukan lagi. Dengan gaya kepemimpinannya dan konsep pemikiran yang solutif menjadi keunggulannya diantara elit partai politik lainnya. Selain itu

Haris Sanjaya memiliki relasi yang baik diantara para ulama pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tasikmalaya sehingga hal tersebut menjadi modal sosial dilihat dari segi religiusitas untuk berkontestasi di Pilkada Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020.

Dilansir AyoTasik.com Irfan Wahab Muslim Pasangan Azies-Haris diusung oleh 2 partai besar yang berpengaruh dan memiliki modal 14 kursi terbagi atas partai Gerindra sebanyak 9 kursi dan partai Demokrat sebanyak 5 kursi di DPRD Kabupaten Tasikmalaya. Kemungkinan dari modal tersebut dapat menunjang elektabilitas pasangan calon sehingga diasumsikan bahwa pasangan Azies-Haris memiliki elektabilitas yang baik.

Selain dari modal sosial, pasangan Azies-Haris juga memiliki modal ekonomi yang sangat mendukung untuk membiayai semua agenda kegiatan dalam pelaksanaan pilkada. Melihat harta kekayaan pasangan calon yang sedang berkontestasi sebagai landasan untuk melihat modal ekonomi calon sangat penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya politik pragmatis yang menguat antara politik uang dan pemilu sudah tidak terbantahkan lagi. Karena faktor pembiayaan merupakan salah satu faktor kritical untuk mensukseskan dalam sebuah kampanye. Bisa dikatakan bahwa pasangan Azies-haris ini sangat mempuni dalam segi finansial, yang mana bisa dihubungkan kenapa pasangan ini yang notabenenya mempunyai modal dan hari ini pun demokrasi perlu menggunakan modal tetapi kalah dalam sebuah kontestasi politik.

Selanjutnya faktor lain yang menyebabkan kekalahan pada pasangan ini adalah adanya indikasi kesalahan dalam menentukan tim kampanye, yang mana

tim kampanye yang mereka pilih merupakan mayoritas dari keluarga dan karyawan mereka sendiri yang berlatar belakang bukan dari orang-orang yang berkompeten politik. Kekalahan pasangan Azies-Haris tidak terlepas dari strategi dan marketing politik yang dilakukan oleh Tim Sukses seperti dalam mengoptimalkan dukungan dari partai koalisi, perencanaan strategi yang digunakan, kemampuan membangun tim relawan sampai ke tingkat TPS, kemampuan dalam pemetaan segmentasi pemilih, dan kemampuan melakukan targeting dalam kampanye dan kemampuan dalam mencitrakan kandidat sebagai pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati baru serta memiliki harapan baru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian mengenai “Strategi marketing Pasangan Azies-haris dalam Kontestasi Pilkada Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi marketing pasangan Azies-Haris dalam pilkada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020 ?

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan dalam penelitian ini dibatasi pada strategi marketing politik yang terdiri dari Segmentasi, Targeting, Positioning serta faktor-faktor penyebab kekalahan pasangan Azies-Haris dalam pilkada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan tentang strategi marketing pasangan Azies-Haris dalam pilkada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan atau kontribusi serta memberikan informasi bagi pengembangan ilmu sosial dan politik, khususnya dalam bidang kajian pilkada dan kontestasi lokal dengan menganalisa kekalahan pasangan Azies-Haris dalam pilkada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai strategi politik kepada calon bupati dan wakil bupati serta Tim Sukses Calon Bupati akan hasil analisis kekalahan dalam kontestasi pilkada sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi, kontribusi serta masukan kepada pengamat, politikus, dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam kajian dan pengembangan strategi pemenangan politik dalam sebuah kontestasi politik.